



**KEMAMPUAN MAD'U MEMAHAMI MATERI DAKWAH
YANG DISAMPAIKAN DA'I DI DESA MOMPANG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas
dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh: _____

NURSALINA HARAHAHAP

NIM. 13 110 0014

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMAMPUAN MAD'U MEMAHAMI MATERI DAKWAH
YANG DISAMPAIKAN DA'I DI DESA MOMPANG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas
dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

NURSALINA HARAHAP

NIM. 13 110 0014

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017





**KEMAMPUAN *MAD'U* MEMAHAMI MATERI DAKWAH YANG
DISAMPAIKAN *DA'I* DI DESA MOMPANG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas
dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

Oleh:
NURSALINA HARAHAHAP
NIM. 13 110 0014

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

PEMBIMBING I


Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II


Fauzi Rizal, MA
NIP. 19730502 199903 1 003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
a.n. Nursalina Harahap
Lamp : 6 Exemplar

Padangsidempuan, 19 Oktober 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Padangsidempuan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

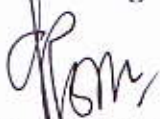
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nursalina Harahap yang berjudul "**Kemampuan *Mad'u* memahami Materi Dakwah yang disampaikan *Da'i* di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat di terima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama, kami harapkan agar kiranya saudara/i tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

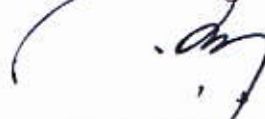
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dra. Hj. Replita, M.Si
Nip.196905261995032001

Pembimbing II



Fauzi Rizal MA
Nip.19730502 1999031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURSALINA HARAHAP
NIM : 13 110 0014
Fakultas/Jurusan : FDIK/KPI
Judul Skripsi : **KEMAMPUAN *MAD'U* MEMAHAMI MATERI
DAKWAH YANG DISAMPAIKAN *DA'I* DI
DESA MOMPANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan arahan tim pembimbing. Tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 19 Oktober 2017

METERAI
TEMPEL
8912DADF491149654
6000
ENAM RIBU RUPIAH
'ernyataan,

NURSALINA HARAHAP
NIM. 13 110 0014

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nursalina Harahap
Nim : 13 110 0014
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Kemampuan *Mad'u* memahami Materi Dawkah yang disampaikan *Da'i* di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal: 19 Oktober 2017
Yang menyatakan,



Nursalina Harahap
NIM.13 110 0014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile 0634 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

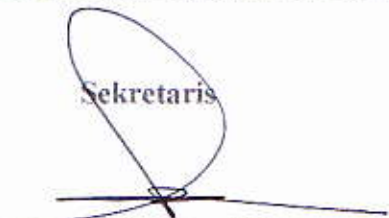
Nama : NURSALINA HARAHAP
Nim : 13 110 0014
Judul Skripsi : KEMAMPUAN *MAD'U* MEMAHAMI MATERI DAKWAH
YANG DISAMPAIKAN *DA'I* DI DESA MOMPANG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU

Ketua


Fauzi Rizal, M.A

NIP. 19730502 199903 1 003

Sekretaris


Ali Amran, M.Si

NIP. 19760113 20090 1 005


Anggota


1. Fauzi Rizal, M.A


NIP. 19730502 199903 1 003


2. Ali Amran, M.Si

NIP. 19760113 20090 1 005


3. Dra. Hj. Replita, M.Si

NIP.19690526 199503 2 001


4. Maslina Daulay, M.A

NIP.19760510 200312 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 19 Oktober 2017
Pukul : 14.00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 76 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,36
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *g/8* /In.14/ F.4c/PP.00.9/11/ 2017

Skripsi Berjudul : **Kemampuan *Mad'u* Memahami Materi Dakwah Yang Disampaikan *Da'i* di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu.**

Ditulis oleh : **Nursalina Harahap**
Nim : **13 110 0014**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 02 November 2017

Dekan



Fauziah Nasution
Fauziah Nasution, M.Ag .

NIP.19730617 200003 2 013

ABSTRAK

Nama : Nursalina Harahap
NIM : 13 110 0014
Judul : **Kemampuan *Mad'u* Memahami Materi Dakwah yang Disampaikan *Da'i* di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu**

Penelitian ini mengupas permasalahan tentang materi dakwah yang disampaikan *da'i*, apa saja materi dakwah yang disampaikan *da'i*, serta kemampuan *mad'u* tentang materi dakwah yang disampaikan *da'i* di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu. Masalah dalam penelitian ini adalah materi dan kemampuan *mad'u* mengenai materi dakwah yang disampaikan *da'i* dalam kemampuan dakwah merupakan kesanggupan seseorang dalam pemantapan ilmu agama dan pencerahan jiwa. Kegiatan pengajian di Desa Mompang berupa penyampaian materi yang disampaikan *da'i* sehingga menambah pemahaman *mad'u*.

Rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah apa saja materi dakwah yang disampaikan *da'i* di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu. Bagaimanakah kemampuan *mad'u* dalam memahami materi dakwah yang disampaikan *da'i* di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui materi dakwah yang disampaikan dan *da'i*, mengetahui kemampuan *mad'u* memahami materi dakwah yang disampaikan *da'i* di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, pendekatan kualitatif deksriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan tes (lisan dan tulisan).

Hasil penelitian adalah materi dakwah yang disampaikan *da'i* di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu berkisar tentang akidah, Ibadah, akhlak sudah baik. Sedangkan kemampuan *mad'u* memahami materi dakwah yang disampaikan *da'i* di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu dilihat dari segi ibadah sebahagian besar sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari *mad'u* yang sudah bisa menjalankan kehidupan yang lebih baik. Begitu juga dengan akidah, akhlak cukup baik. Dari tes juga *mad'u* mampu menjawab pertanyaan yang diberikan penelitian dan menghasilkan nilai cukup baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis hanturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, serta memberikan taufik dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia. Dengan keterbatasan yang ada penulis menyadari bahwa tanpa pertolongan dari Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka dengan itu penulis ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan bapak Drs. H. Samsuddin, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Fauziah M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Bapak Dr. Sholeh Fikri M.Ag, wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Fauzi Rizal, M.A Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Ali Amran selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan ibu Maslina Daulay selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dra. Hj. Replita M.Si selaku pembimbing I, dan Bapak Fauzi Rizal, M.A selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Para Dosen Staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak kepala perpustakaan yakni bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak kepala Desa Mompang, Ibu-ibu yang ada di Desa Mompang yang telah banyak memberikan informasi tentang penelitian ini kepada penulis serta telah mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.
8. Selanjutnya kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2013 dan khususnya sahabat-sahabatku tercinta Siti Maryam, Ayu Lestari Pulungan, Rika Khairani dan juga Sri Wahyuni yang telah memberi motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Teristimewa kepada ayahanda (Alm. Tunggul Muarip Harahap) dan ibunda (Zarniah Pasaribu) yang paling saya cintai di dunia ini yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, hanya do'a yang terus terucap dari penulis sebagai usaha untuk membalas cinta dan kasih mereka. semoga Allah nantinya membalas perjuangan mereka dengan firdaus-Nya.

Abanganda (Lumalo Portibi Harahap Am.Kom), serta Kakak tersayang (Novriani Harahap S.Kep. Ns) yang telah memberi bantuan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan dapat menambah wawasan para pembaca. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT tempat untuk berserah diri, semoga Allah SWT membalas amal kebaikan dan memberi balasan yang berlipat ganda kepada mereka yang banyak berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, di dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 18 Oktober 2017
Penulis



Nursalina Harahap
NIM. 13 110 0014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	11
1. Pengertian Kemampuan.....	11
2. <i>Mad'u</i>	12
3. Materi Dakwah.. ..	14
a. Pengertian Materi Dakwah.....	14
b. Sumber Materi Dakwah.....	15

1. al-Qur'an	15
2. Hadis.....	16
3. Pendapat Para Sahabat Nabi.....	16
4. Pendapat Para Ulama.....	17
c. Macam-macam Materi Dakwah.....	19
1. Masalah Keimanan (Akidah)	19
a. Tauhid <i>Rububiyah</i>	22
b. Tauhid <i>Uluhiyah</i>	22
c. Tauhid <i>Asma' Wa Sifat</i>	23
2. Masalah Keislaman (Syariat)	24
a. Shalat.....	24
b. Shalat Berjamaah	28
c. Bersuci.....	30
3. Masalah Budi Pekerti (<i>Akhlakul Karimah</i>)	
a. Akhlak Terhadap Allah.....	32
b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri.....	34
c. Akhlak Terhadap Lingkungan Masyarakat.....	36
4. Pengertian <i>Da'i</i>	40
5. Faktor yang mendekatkan hubungan <i>da'i</i> dan <i>mad'u</i> ..	42
B. Penelitian terdahulu	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52
G. Teknik Keabsahan Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	55
1. Letak dan Luas Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.....	55
2. Jumlah Penduduk	56
3. Agama	57
4. Jenis pekerjaan	58
5. Tingkat Pendidikan	59
B. Temuan Khusus	60
1. Materi Dakwah yang disampaikan <i>Da'i</i>	60
2. Kemampuan <i>Mad'u</i> Memahami Materi Dakwah yang disampaikan <i>Da'i</i>	73
C. Analisis Hasil Penelitian	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah penduduk Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu berdasarkan jens kelamin	56
Tabel 2 Jumlah penduduk Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu berdasarkan agama	57
Tabel 3 Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu	58
Tabel 4 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu	59
Tabel 5 Pengetahuan Tentang Islam Julu	74
Tabel 6 Pengetahuan tentang hal yang dilakukan ketika mendapat nikmat dari Allah.....	74
Tabel 7 Pengetahuan yang dilakukan ketika mengetahui perbutan salah....	75
Tabel 8 Pengetahuan tentang hal dilakukan ketika tetangga kesulitan.....	75
Tabel 9 Pengetahuan tentang jumlah rakaat shalat sehari semalam.....	76
Tabel 10 Pengetahuan tentang yang harus dilakukan ketika merasa jauh dari Allah.....	77
Tabel 11 Pengetahuan tentang jumlah nabi yang wajib diketahui.....	77
Tabel 12 Pengetahuan tentang jumlah rukun Islam.....	78
Tabel 13 Pengetahuan tentang waktu pelaksanaan ibadah shalat sehari semalam.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *Rahmatan Lil Alamin*. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Usaha penyebarluasan Islam realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah.¹

Dakwah merupakan suatu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat Islam. Dalam ajaran Islam dakwah merupakan sebuah aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Dakwah merupakan usaha menggerakkan pikiran dan perbuatan manusia untuk mengembangkan fungsi kerisalahan disamping kerahmatan. Fungsi kerisalahan berupa tugas penyampaian, dan al-Islam kepada manusia, sedangkan fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan Islam sebagai bagian alam semesta.²

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, kewajiban dakwah tidak bisa di tawar-tawar, sebab kewajiban itu sudah melekat bersamaan dengan

¹Siti Muri'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 12

²*Ibid.*, hlm. 11

pengakuan diri sebagai seorang muslim. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.

Dalam al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali Imran : 104).³

Dakwah itu sendiri adalah aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia ke jalan yang lebih baik.⁴ Sementara itu, dalam bahasa Islam dakwah adalah tindakan mengkomunikasikan pesan-pesan dakwah sebagai upaya mengajak orang lain ke jalan yang benar. Karena dalam dakwah terdapat penyampaian informasi ajaran Islam berupa ajakan untuk berbuat baik dan larangan untuk berbuat kemungkaran, nasehat dan pesan peringatan dan pengajaran dengan segala sifat-sifatnya.⁵

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam Islam, karena berkembang tidaknya ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat merupakan efek dari berhasil tidaknya dakwah yang dilakukan. Dalam proses dakwah banyak metode yang digunakan, namun metode tersebut haruslah sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi. Untuk itu perlu dipertimbangkan

³Departemen Agama RI, *AL Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm.

⁴M. Munir, *Menejemen Dakwah* (Jakarta: Kencana 2006), hlm. 21

⁵M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada, 2004), hlm. 194

metode yang akan digunakan dan cara penerapannya, karena sukses dan tidaknya sesuatu program penyajian seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan. Seorang *da'i* dalam usahanya untuk menyebarkan dan merealisasikan ajaran Islam di tengah-tengah kehidupan manusia, dia akan menghadapi masyarakat yang heterogen. Karena itu metode dakwah dalam proses dakwahnyapun harus sesuai dengan kadar pengetahuan masyarakat masing-masing. Kenyataan bahwa dalam masyarakat terdapat beberapa golongan yang harus dihadapi oleh *da'i* dengan cara atau metode yang berbeda.

Da'i dituntut untuk mampu bersikap bijaksana dalam menerapkan metode dakwahnya yang sesuai dengan objek atau *mad'u* yang dihadapi. Kegiatan dakwah (pengajian) adalah kegiatan komunikasi, di mana *da'i* mengkomunikasikan pesan keagamaan kepada *mad'u* (masyarakat), baik secara perseorangan maupun secara kelompok.

Berdasarkan pernyataan di atas, menurut peneliti dakwah sebagai pancaran iman harus di sampaikan dengan berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan pengajian. Kegiatan pengajian dapat dijadikan sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan pesan keagamaan baik dalam menjalin hubungan dengan Allah SWT (*hablumminallah*) begitu juga dengan sesama manusia (*hablumminannas*). Selain itu juga kesempatan bagi masyarakat menuntut ilmu, bertukar pikiran, berbagai pengalaman dan menjalin tali silaturahmi antar *mad'u*. Melalui kegiatan pengajian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran *mad'u* pengalaman

keagamaan dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga dapat melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Meningkatkan kesadaran *mad'u* merupakan salah satu tujuan yang harus di capai *da'i* dan untuk mencapai tujuan tersebut seorang *da'i* harus memiliki kesadaran akan perlunya mempersiapkan materi secara matang, karena materi termasuk unsur dakwah yang mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan dakwah. Materi dan metode yang akan mempengaruhi terjadinya perubahan pada masyarakat tentang berfikir, bersikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan kondisi masyarakat serta dapat menarik perhatian, maka tidak menutup kemungkinan penyampaian dakwah itu berhasil dan dapat mempengaruhi seseorang, materi dakwah yang disampaikan *da'i* yaitu tentang Akidah, Ibadah dan Akhlak.

Materi dakwah maupun metode yang tidak tepat, sering memberikan gambaran dan persepsi yang keliru tentang Islam. Demikian pula kesalahan pemahaman tentang makna dakwah, menyebabkan kesalahan langkah dalam operasional dakwah. Sehingga dakwah sering tidak membawa perubahan apa-apa, padahal tujuan dakwah adalah untuk mengubah masyarakat sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, lahiriah maupun batiniah. Desa Mompang adalah salah satu Desa yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam. Meskipun demikian tidak semua masyarakat di Desa Mompang melaksanakan semua syariat Islam dengan baik. Ibu-Ibu di Desa Mompang Kecamatan Padangsimpun Angkola Julu sudah cukup baik dalam

melaksanakan syariat Islam yaitu dengan melaksanakan berbagai aktifitas-aktifitas Islami, salah satu kegiatan Islami yang sudah ibu-ibu yaitu pengajian yang dilaksanakan setiap jum'at setelah sholat dan diisi dengan ceramah oleh *da'i* yang sengaja mereka undang.

Hasil observasi sementara peneliti, *mad'u* yang kurang memahami materi dan juga merupakan pengajian yang boleh dikatakan berkembang, karena pada mulanya pengajian tersebut hanya diikuti 5 sampai sepuluh orang saja, kemudian lama kelamaan *mad'unya* semakin bertambah.⁶

Masde (salah satu *mad'u* pengajian) menjelaskan bahwa anggota pengajian ini hanya dari kalangan masyarakat setempat saja, tidak ada anggota masyarakat dari Desa lain. Selain itu juga *mad'u* mayoritas berpendidikan rendah (bukan sarjana) sehingga cukup sulit memahami materi yang di sampaikan *mad'u*. Dan adapun materi-materi yang disampaikan dalam pengajian tersebut menyangkut masalah aqidah sehingga masyarakat lebih banyak memahami bagaimana sebenarnya mempertahankan aqidah sesuai ajaran Islam itu sendiri.⁷

Pernyataan di atas merupakan hasil observasi sementara peneliti terhadap materi dakwah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga bahwa sebagian pendengar memiliki kemampuan yang berbeda dalam melihat dan memahami materi-materi yang disampaikan, hal ini merupakan hal yang sangat wajar karena

⁶Hasil *observasi*, diadakan di Desa Mompang Padangsidimpuan Angkola Julu, 22 Desember 2016

⁷Masde, anggota pengajian di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara*, 03 Januari 2017

berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dalam diri, maupun yang muncul dari luar diri yang meliputi latar belakang pendidikan, masalah ekonomi, keluarga, lingkungan tempat tinggalnya dan lain sebagainya.

Berdasarkan realita tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti Bagaimana Kemampuan *mad'u* memahami materi dakwah yang disampaikan *da'i* yang berada di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu. Merujuk dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas dan mengangkat sebuah judul: **“Kemampuan *Mad'u* Memahami Materi Dakwah yang disampaikan *da'i* di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu.”**

B. Fokus Masalah.

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak dengan kata lain manusia secara keseluruhan. *Da'i* juga merupakan komponen dari dakwah dapat melaksanakan secara lisan, maupun tulisan ataupun perbuatan. Dalam kegiatan dakwah *da'i* mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan materi dan mengetahui sejauh mana kemampuan *mad'u* dalam memahami materi yang disampaikan *da'i*. Jadi, dalam penelitian ini peneliti fokus pada materi dakwah dan juga kemampuan *mad'u* memahami materi dakwah yang disampaikan *da'i* di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahami judul proposal ini penulis akan menetapkan beberapa batasan Istilah sebagai berikut:

1. Kemampuan Menurut Kamus Bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dan kekayaan.⁸ Jadi dimaksud peneliti kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan tugas dan sebuah penelitian atas apa yang dilakukan seseorang.
2. *Mad'u* adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.⁹ Jadi *mad'u* menurut peneliti adalah orang yang menerima pesan dari materi yang disampaikan *da'i*.
3. Materi Dakwah, yaitu pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya. Dalam istilah komunikasi, materi dakwah atau *Maddah ad-Da'wah* disebut dengan istilah *message* (pesan).¹⁰ Jadi materi yang dimaksud peneliti disini materi yang merupakan pesan dan inti dalam penyampaian dakwah di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.

⁸Tim penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 623

⁹M. Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 37

¹⁰Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 143

4. *Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah secara lisan, tulisan maupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga.¹¹ *Da'i* juga disebut sebagai pemimpin masyarakat menuju kepada lembaga.¹² Jadi *da'i* menurut peneliti adalah seseorang yang terlibat dalam dakwah atau yang mengajak orang lain untuk beriman, berdoa, atau berkehidupan Islam dalam menyampaikan ajaran agama Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja materi dakwah yang disampaikan *da'i* di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu?
2. Bagaimanakah kemampuan *mad'u* dalam memahami materi dakwah yang disampaikan *da'i* di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dan pembahasan proposal ini adalah untuk :

1. Mengetahui materi dakwah yang disampaikan *da'i* di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan.

¹¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 75

¹²Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Firdaus, 2001), hlm. 200

2. Mengetahui kemampuan *mad'u* memahami materi dakwah yang disampaikan *da'i* di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan peneliti ini paling tidak ada dua manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Segi teoritis
 - a. Peneliti ini secara teoritis mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Akidah di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan.
 - b. Sebagai salah satu pertimbangan dalam peningkatan kualitas keagamaan.
2. Segi praktis
 - a. Menjadi masukan kepada para ulama dan tokoh-tokoh agama dalam membina ummat beragama masyarakat di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu.
 - b. Sebagai sumbangan penelitian yang berkecimbung di dunia kegiatan keagamaan masyarakat di Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu.
 - c. Untuk menambah wawasan peneliti tentang materi yang disampaikan *da'i* di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu.
 - d. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial Islam di IAIN Padangsidimpuan Angkola Julu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih runtutnya pembahasan terhadap objek penelitian ini, maka penelitian disusun secara sistematis dalam lima bab.

Bab I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang landasan teoritis yang terdiri dari pengertian kemampuan, *mad'u*, materi dakwah, *da'i*, faktor yang mendekatkan hubungan *da'i* dan *mad'u*, penelitian terdahulu.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV adalah pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari materi dakwah yang disampaikan *da'i* kemampuan *mad'u* memahami materi dakwah yang disampaikan *da'i* di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu,

Bab V merupakan bagian dari penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan kepada penemuan peneliti dan penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan dalam memahami sesuatu. Kemampuan merupakan hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan, kecerdasan, dan lain-lain yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan organisasi.¹ Kemudian menurut Charles E. Jhonsons yang dikutip oleh Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa: kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah atau tujuan tertentu.²

Kemampuan seseorang individu dalam melakukan tugas terhadap suatu pekerjaan sangatlah penting. Karena dengan kemampuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang memuaskan ataupun hasil yang di harapkan. Henry Guntur Tarigan mengatakan bahwa: Kemampuan adalah sama dengan kompetensi. Kompetensi adalah pengetahuan yang individu secara tidak sadar, secara diam-diam secara intrinsik, ekstrinsik, dan terbatas.³

¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kepemimpinan* (Jakarta: Bumi Akasara, 2011), hlm. 62

² Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, hlm. 79

³H.G. Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 30

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kompetensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan.

2. *Mad'u*

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Secara umum al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu: mukmin, kafir dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin menjadi tiga, yaitu: menganiaya diri sendiri (*zhalim linafsih*), tingkatan pertengahan (*muqtashid*), dan bersegera dalam kebaikan (*sabiqun bilkhairat*). Kafir bisa dibagi menjadi dua kafir *zimmi* (kafir yang tidak memusuhi Islam), *kafirharbi* (kafir membenci Islam).

Menurut Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan yaitu:

- a) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.

- b) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.⁴
- c) Golongan yang berbeda dengan golongan yang diatas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tak sanggup mendalami yang benar.

Banyak pendapat tentang rumpun *mad'u*, akan tetapi yang sangat mendekati dengan kultur adalah pengelompokan yang dikemukakan dalam litertur ini didasarkan pada tipologi dan klasifikasi masyarakat yaitu berdasarkan tipologi, masyarakat dibagi dalam 3 tipe, yaitu:

- 1) *Mad'u* ditinjau dari segi pengamalan ajaran agamanya, yaitu *zhalim linafsih, muqtashid* dan *sabiqun bilkhairat*.⁵
- 2) *Mad'u* ditinjau dari segi tingkat pengetahuan agamanya, berbagai ulama pembelajar dan awam.
- 3) *Mad'u* ditinjau dari struktur sosialnya terbagi, pemerintah, masyarakat maju dan masyarakat terbelakang.

⁴ M.Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 23

⁵ *Dzalim linafsih* adalah orang yang zalim kepada dirinya, yaitu orang yang mengerjakan sebagian perbuatan yang wajib (menurut hukum agama) dan tidak meninggalkan sebagian perbuatan terlarang (haram). *Muqtasid* yakni orang-orang yang melaksanakan segala kewajiban agamanya dan meninggalkan larangannya, tetapi kadang-kadang ia tidak mengerjakan perbuatan yang dipandang sunah atau masih mengerjakan sebagian pekerjaan yang dipandang makruh. *Sabiqun bil khairat*, yaitu orang yang selalu mengerjakan amalan yang wajib dan sunnah, meninggalkan segala perbuatan yang haram dan makruh serta sebahagian hal-hal yang mubah (dibolehkan).

3. Materi Dakwah

A. Pengertian Materi Dakwah

Menurut Moh. Ali Azis dalam bukunya “Ilmu Dakwah”, istilah “Materi Dakwah” lebih cepat disebut dengan “Pesan Dakwah” atau dalam bahasa Arab disebut *Arrosail ad-da’wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap perilaku mitra dakwah. Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan itulah pesan dakwah. Dan pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu al-Qur’an dan Hadis.

Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap al-Qur’an dan hadis tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Semua orang dapat berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip al-Qur’an sekalipun. Akan tetapi, jika hal itu dimaksudkan untuk pembenaran atau dasar bagi kepentingan nafsu semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur’an dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur’an dan Hadis).

dan hadis), seperti pendapat para sahabat, para ulama dan sebagainya yang telah diakui kebenarannya.⁶

B. Sumber Materi Dakwah

Keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam. Kedua sumber ajaran Islam itu adalah:

a. al-Qur'an

al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia yang berlandaskan 114 surah.⁷

al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt yang maha agung dan bacaan yang mulia serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih.⁸ Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah, yakni al-Qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan Islam. Karena itu, sebagai materi utama dalam berdakwah, al-Qur'an menjadi sumber utama dan pertama yang menjadi landasan untuk materi dakwah. Keseluruhan al-Qur'an merupakan materi dakwah dalam hal ini seorang *da'i* harus menguasai al-Qur'an, baik dalam hal membacanya maupun penguasaan terhadap isi kandungannya.

⁶Moh. Ali Azis. *Op.Cit.*, hlm. 318-319

⁷Ramli Abdul Wahib, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 7

⁸Inu Kencana Syafie, *al-Qur'an dan Ilmu Politik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 1

b. Hadis

Hadis merupakan sumber kedua dalam Islam. Dan merupakan penjelasan-penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasar Al-Qur'an. Dengan menguasai hadis maka seorang *da'i* telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah. Penguasaan terhadap materi *da'i*, hadis ini menjadi sangat urgen bagi juru dakwah, karena justru beberapa ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an diinterpretasikan melalui sabda-sabda Nabi yang tertuang dalam hadis.⁹

c. Pendapat Para Sahabat Nabi

Orang yang hidup semasa dengan Nabi Saw., pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi Saw. Pendapat Nabi Saw bahwa sahabat nabi memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi Saw ada yang termasuk sahabat senior (*Kibar al-shahabah*) dan sahabat junior (*Shighar al-shahabah*). Sahabat senior diukur dari waktu masuk Islam, perjuangan dan kedekatannya dengan Nabi Saw. Dalam mengutip pendapat sahabat juga harus mengikuti etika sebagai berikut:

- 1) Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis
- 2) Menyebutkan nama sahabat yang dikutip
- 3) Menyebut sumber tujuan
- 4) Menyebut sumber rujukan

⁹SamsulMunir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 88-89

- 5) Membaca do'a dengan kata *radliyallahu 'anhu 'anha* atau menulis dengan singkatan r.a dibelakang nama sahabat.¹⁰

d. Pendapat Para Ulama

Meski ulama berarti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama disini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam, dan menjalankannya. Dengan pengertian ini kita menghindari pendapat ulama, yakni ulama yang tidak berpegang teguh kepada al-Qur'an dan hadis sepenuhnya dan tidak ada kesesuaian antara ucapan dan perbuatannya. Pendapat ulama apa pun isi dan kualitasnya harus dihargai, karena ia dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum Islam serta telah mendiskusikannya dengan pendapat-pendapat ulama yang telah ada. Ini yang membedakan dengan pendapat bukan ulama.

Pendapat para ulama dapat dibedakan menjadi dua macam. Yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-muttafaq 'alaih*) dan pendapat yang masih dipersilahkan (*al-mukhtalaffih*). Tentu saja, macam pendapat yang pertama lebih tinggi nilainya daripada yang kedua. Kita boleh saja meragukan pendapat ulama jenis pertama, yaitu yang telah disepakati. Apalagi terhadap pendapat ulama yang masih dipersilahkan. Menolaknya pun tidak menjadi persoalan. Akan tetapi, kita

¹⁰Moh. Ali Aziz, *Op.Cit.*, hlm. 323

tidak boleh gegabah melakukannya, bisa jadi keraguan itu karena keterbatasan pengetahuan kita dalam hal itu. Misalnya, kepentingan politik tertentu mendorong seseorang untuk menolak semua pendapat ulama yang tidak sejalan dengannya. Terhadap pendapat ulama yang berseberangan, kita dapat mencoba melakukan kompromi (*al-jam'u*) atau memilih yang lebih kuat argumentasinya (*al-rajih*) atau memilih yang paling baik nilai manfaatnya (*mashlahah*). Adapun etika mengutip pendapat ulama adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan Hadis
- 2) Menyebut nama ulama yang dikutip
- 3) Mengetahui argumentasinya, agar terhindar dari kepengikutan yang tidak cerdas (*taqlid*)
- 4) Memilih pendapat ulama yang tertulis daripada pendapat yang di dapatkan dari komunikasi lisan
- 5) Memilih pendapat ulama yang paling kuat dasarnya dan paling besar manfaatnya untuk masyarakat
- 6) Menghargai pendapat ulama, meski kita harus memilih salah satunya. Prinsipnya adalah kebenaran hanya satu, namun setiap pendapat hasil kajian ulama mengandung suatu kebenaran (*al haqq wahid wakullu mujtahid mushid*)

Berdasarkan surah di atas aqidah dimulai dari iman kepada Allah yaitu kepada kekuasaan Allah yang merupakan tempat bergantung segala makhluknya, yang tidak beranak dan tidak diperanakkan. Iman kepada Allah tersebut mengharuskan “Iman akan kesempurnaan sifat-Nya, kitab-Nya, rasul-Nya, serta gaib yang di sampaikanya.

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam aqidah merupakan *I'tiqad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah aqidah ini secara garis besar di tunjukkan oleh Rasulullah Saw., dalam sabdanya:

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ جَمِيعًا عَنْ ابْنِ عُيَيْبَةَ قَالَ زُهَيْرُ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي حَيَّانَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرٍو بْنِ جَرِيرٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتَابِهِ وَلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ الْآخِرِ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنَّكَ إِنْ لَا تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ وَلَكِنْ سَأَحْدِثُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وُلِدَتِ الْأُمَةُ رَبَّهَا فَمَا فَدَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا وَإِذَا كَانَتْ الْعُرَاةُ الْحَفَاةُ رُعُوسَ النَّاسِ فَمَا فَدَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا

وَإِذَا تَطَاوَلَ رِعَاءُ الْبَهْمِ فِي الْبُنْيَانِ فَذَلِكَ مِنْ أَسْرَاطِهَا فِي خَمْسٍ لَا
يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Zuhair bin Harb semuanya dari Ibnu Ulayyah, Zuhair berkata, telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ibrahim dari Abu Hayyan dari Abu Zur'ah bin Amru bin Jarir dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pada suatu hari berada di hadapan manusia, lalu seorang laki-laki mendatanginya seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah iman itu?' Beliau menjawab, 'Kamu beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-Nya, beriman kepada kejadian pertemuan dengan-Nya, beriman kepada para Rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari kebangkitan yang akhir'. Dia bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah Islam itu?' Beliau menjawab, 'Islam adalah kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, mendirikan shalat yang wajib, membayar zakat yang difardlukan, dan berpuasa Ramadhan.' Dia bertanya lagi, 'Wahai Rasulullah, apakah ihsan itu?' Beliau menjawab, 'Kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu. Dia bertanya lagi, 'Wahai Rasulullah, kapankah hari kiamat itu?' Beliau menjawab, 'Tidaklah orang yang ditanya tentangnya lebih mengetahui jawaban-Nya daripada orang yang bertanya, akan tetapi aku akan menceritakan kepadamu tentang tanda-tandanya; yaitu bila hamba wanita melahirkan tuan-Nya. Itulah salah satu tanda-tandanya. (Kedua) bila orang yang telanjang tanpa alas kaki menjadi pemimpin manusia. Itulah salah satu tanda-tandanya. (Ketiga) apabila penggembala kambing saling berlomba tinggi-tinggian dalam (mendirikan) bangunan. Itulah salah satu

tanda-tandanya dalam lima tanda-tanda, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah.(H.R Muslim-9)¹³

Dalam bidang aqidah ini bukan saja pemahasannya pada masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya.Misalnya syirik (Menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

Tauhid adalah mayakini keesaan Allha Swt., ikhlas beribadah kepadanya, serta menetapkan bagiNya nama-nama dan sifat-sifatNya. Dengan demikian Tauhid ada tiga macam: tauhidrububiyah, tauhiduluhiyah, dan tauhid asma' wa sifat.

1. Tauhid Rububiyah

Yaitu mengesakan Allah Swt. Dalam segala perbuatan-Nya, dengan meyakini bahwa Dia sendiri yang menciptakan segenap makhluk.¹⁴ Sebagaimana firman Allah Swt.,:

﴿وَكَيْلٌ شَيْءٍ كُلِّ عَلَىٰ وَهُوَ شَيْءٍ كُلِّ خَلْقِ اللَّهِ﴾

Artinya: *Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu. (Az-Zumar: 62).*

2. Tauhid Uluhiyah

Menurut Syaikh Ja'far Subhani sebagaimana di kutip oleh Kamaluddin “Ilmu Tauhid yang Terpikat dan yang Terikat”, Tauhid

¹³Muslim, *Shahih Al-Muslim*, (Beirut:Darul Al-Kitab Al-Ilmiah, Juz I no. 1412,1992), hlm. 4.

¹⁴Shalih binFauzan bin Abdullah al-Fauzan, *KitabTauhid l* (Jakarta: Darul Haq, 1998), hlm.

uluhiyah adalah menunjukkan ibadah hanya kepada Allah semata-mata.¹⁵ Tauhid *uluhiyah* juga merupakan inti dari dakwahnya para Rasul, karena ia adalah asas dan pondasi tempat dibangunnya seluruh amal. Tanpa merealisasikannya, semua amal ibadah tidak akan diterima.¹⁶ Sedangkan lawan dari tauhid *uluhiyah* adalah syirik, sebagaimana firman Allah Swt.:

ط
شَيْئًا بِهِ تَشْرِكُوا وَلَا لِلَّهِ عِبْدٌ وَأُ

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun. (An-Nisaa': 36).

ح
إِحْسَنًا وَالْوَالِدِينَ إِيَّاهُ إِلَّا تَعْبُدُوا وَالْأَرْبَابَ وَقَضَىٰ

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. (Al-Israa': 23).

3. Tauhid *Asma' Wa Sifat*

Makna tauhid *asma' wa sifat* yaitu beriman kepada kepada nama-nama Allah dan sifat-sifatNya, sebagaimana yang diterangkan dalam al-Qur'an dan Sunnah RasulNya menurut apa yang pantas bagi Allah Swt,¹⁷ tanpa *ta'thil*¹⁸, *takyif*,¹⁹ dan *tamtsil*.²⁰

¹⁵Kamaluddin, *Ilmu Tauhid yang Terpikat dan yang Terikat* (Padang: Rios Multicipta, 2012) hlm. 45

¹⁶Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fuazan. *Op.Cit*, hlm.56

¹⁷*Ibid.*, hal. 97

¹⁸*Ta'thil* adalah menghilangkan makna atau sifat Allah Swt. (*Ibid.*,)

¹⁹*Takyif* adalah mempersoalkan hakikat *asma* dan sifat Allah dengan bertanya "bagaimana".

2. Masalah Keislaman (Syariat)

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan dengan Tuhan, maupun antar manusia sendiri, seperti Shalat.

a. Pengertian shalat

Menurut bahasa, shalat berarti do'a, sedangkan menurut syara' shalat berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan Khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.²¹

Menurut pengertian syariat Islam yang dirumuskan para fuqaha (ahli fikih) shalat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan maksud beribadah kepada Allah SWT menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.²² Selain dari itu shalat juga disebut dzikir yaitu setiap pelaksanaan shalat dan setiap bacaan dalam shalat itu adalah bermakna dzikir selain dari itu perkataan shalat mengandung doa dan memohon kebajikan dan pujian. Disebut dzikir

²⁰*Tamtsil* adalah menyerupakan Allah dengan makhluknya.

²¹Moh Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap* (Semarang : Karya Toha Putra, 1987), hlm. 79

²²Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 98

(mengingat) bahwa di dalam shalat itu terdapat “*tawajjuh*” (usaha berharap dari pada Allah SWT).

Shalat merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Mengerjakannya pada awal waktu merupakan perbuatan yang baik, sedangkan meninggalkannya merupakan perbuatan kufur. Orang-orang yang shalat akan terpelihara dari segala bentuk keburukan, shalat menyucikan manusia dari keburukan, dan membersihkan jiwanya.

Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam syariat agama Islam, hingga kesempurnaan amal seseorang, baik buruk perbuatan manusia dilihat dari sempurna atau tidaknya pelaksanaan shalatnya. Bahkan shalat adalah pembeda orang yang beriman dan orang kafir, sehingga siapa yang tidak melaksanakan shalat berarti ia telah kafir.²³

Shalat membawa fadilah dan menjauhkan dari keburukan. Dari uraian di atas, maka ketika diperinci lima kali dalam sehari semalam sesuai dengan urutan dan batasan waktu yang difardhukannya adalah sebagai berikut :

- 1) Shalat Zhuhur empat rakaat, waktunya dimulai dari tergelincir matahari sampai bayang-bayang sesuatu sama panjangnya dengan sesuatu itu.
- 2) Shalat Ashar empat rakaat waktunya mulai dari habisnya waktu zhuhur hingga matahari terbenam.
- 3) Shalat Maghrib tiga rakaat waktunya dimulai dari hilang terbenamnya cahaya matahari hingga hilangnya cahaya merah di ufuk barat.

²³Abdurrahim, *Pintar Ibadah* (Jakarta : Sandro Jaya, 2005), hlm. 47

- 4) Shalat Isya empat rakaat waktunya dimulai dari hilangnya cahaya merah di sebelah Barat hingga terbit fajar.
- 5) Shalat Subuh dua rakaat waktunya dari terbit fajar hingga terbit matahari.²⁴

1. Syarat Wajib Shalat

Adapun syarat wajib shalat adalah sebagai berikut :

- a. Islam. Shalat tidak wajib bagi orang kafir. Meskipun nanti ia akan disiksa dengan siksaan yang amat pedih karena meninggalkannya.
- b. Berakal. Shalat tidak wajib untuk orang gila atau yang pingsan, apabila gila atau pingsannya terus berlangsung selama dua waktu shalat yang bisa dijamak.
- c. Baligh. Shalat tidak wajib bagi anak kecil yang belum baligh. Tetapi bagi orangtuanya hendaknya memerintahkan kepada si anak untuk melaksanakan shalat, apabila telah mencapai usia tujuh tahun dan si anak telah mengerti, dan boleh memukulnya pada usia sepuluh tahun jika anak meninggalkan shalat ketika menginjak usia baligh.²⁵
- d. Sampainya dakwah, yaitu seruan (ajakan) Nabi Muhammad SAW, sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra : 15, adalah sebagai berikut :

²⁴*Ibid.*, hlm. 99

²⁵Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar), hlm. 180

رَبِّ وَزُرُوزِرَّةٌ تَزْرُو لَّا عَلَيْهِا يَضِلُّ فَاِنَّمَا ضَلَّ وَمَنْ لِنَفْسِهٖ يَهْتَدِي فَاِنَّمَا اهْتَدَى مَنْ
 رَسُوْلًا نَّبَعَتْ حَتَّىٰ مُعَذِّبِيْنَ كُنَّا وَمَا اَخُ

Artinya: “Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), Maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri dan barang siapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain dan kami tidak akan meng'azab sebelum kami mengutus seorang Rasul”. (Q.S Al-Isra : 15).

- e. Bersih dari haid dan nifas. Karena wanita yang sedang haid dan nifas tidak wajib shalat, baik secara langsung atau qadha, berbeda dengan puasa yang wajib diqadha.
- f. Sehat jasmani dan rohani. Orang yang tumbuh dalam keadaan tuli dan buta, maka bagi mereka tidak ada kewajiban shalat.²⁶

Dalam Islam syariat berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia. Masalah-masalah yang berhubungan dengan syariah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antar sesama manusia juga diperlukan. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan, dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan larangan Allah seperti meminum minuman keras, mencuri, berzina, dan

²⁶*Ibid.*, hlm 181

membunuh, serta masalah-masalah yang menjadi materi dakwah dalam Islam. Pengertian syariat mempunyai dua aspek hubungan yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan (vertikal) yang disebut ibadah, hubungan antara manusia dengan sesama manusia (horizontal) yang disebut dengan muamalah. Menurut Saifuddin Anshari, dalam buku Moh. Azis “Ilmu Dakwah”. Syariat meliputi ibadah dalam arti luas (*al-qanun al-khas*/hukum perdata dan *al-qanun al-am*/hukum publik).²⁷

b. Shalat Berjamaah

Dimaksud berjamaah disini, menghadiri jamaah di mesjid. Orang yang didahulukan menjadi imam dalam shalat berjamaah adalah orang yang lebih pandai membaca al-Qur`an dan orang yang lebih banyak memahami al-Qur`an mengenai shaf dalam shalat berjamaah ada 5 sunnah yaitu:

1. Melempangkan shaf
2. Merapatkannya, yakni jangan ada renggang-renggang antara orang dengan seseorang didalam satu shaf.
3. Tidak berapa jauh di antara shaf pertama dengan shaf dibelakangnya.
4. Mengisi shaf pertama, kalau yang sesudahnya.
5. Imam berdiri di tengah- tengah, jangan berat kanan atau kiri.²⁸

Terkait esensi shalat berjamaah, banyak sekali rahasia dan hikmah diperintahkannya mendirikan sholat dengan berjamaah. Shalat berjamaah

²⁷Moh. Ali Azis. *Op.Cit.*, hlm. 332

²⁸Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 175

dapat menolong orang yang mengerjakan shalat untuk mewujudkan khusuk yaitu dengan jalan menghindarkan mereka lupa dan untuk menghindarkan hati yang kedua-keduanya itu menjadi ruh (sprit) shalat. Karena dengan khusuk dan hadir terwujudlah yang dimaksudkan dari shalat yakni, membesarkan Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Agung.

Adapun di antaranya menyempurnakan shalat orang yang kurang dalam ibadahnya, lalu semua merupakan shalat orang yang kurang dalam ibadahnya, lalu mereka terjauh dari azab api neraka dan dekatlah mereka semuanya kepada Rahmat Agung. Maka manusia disuruh untuk melaksanakan shalat berjamaah agar menjadi manusia yang lebih mengutamakan kewajiban sebagai makmum di Masjid.

Selain dari itu memperbaiki keagamaan para mukmin. Berkumpulnya para awam dengan para alim ulama dalam pelaksanaan shalat berjamaah, memudahkan para awam mengetahui dengan jalan melihat dan mendengar dari orang alim. Apabila sang awam mengajukan sesuatu pertanyaan, kerap kalilah satu soal itu mendatangkan beberapa jawaban. Selain dari itu, membiasakan orang mengikuti perintah pemimpin.²⁹

Yang terpenting tentunya ibadah shalat sebagai rukun Islam yang kedua dapat dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan syarat dan rukunnya,

²⁹*Ibid.*, hlm. 197

tentunya kesadaran sebagai manusia untung mengamalkan dengan penuh kesadaran sebagai hamba Allah SWT.

c. Bersuci

1. Pengertian Bersuci

Bersuci merupakan bagian dari proses ibadah umat Islam yang berarti mensucikan diri. Bersuci yang dimaksudkan disini adalah mensucikan diri yang meliputi secara lahir dan batin. Sebagai seorang muslim, kita diharuskan untuk mempelajari bab bersuci karena hal ini termasuk ilmu yang penting dalam Islam. Bersuci juga termasuk dalam syarat syarat sah shalat dimana seseorang diharuskan untuk suci dari hadast kecil maupun besar serta suci dari najis saat akan mengerjakan shalat.

Bersuci termasuk dalam bab fiqih ibadah yang penting. Umat Islam pun harus mempraktekkan praktek thaharah dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadis Nabi. Dalam surat Al Baqarah ayat 22 Allah berfirman "Sesungguhnya Allah menyukai orang orang yang tobat dan menyukai orang orang yang mensucikan diri".

2. Macam-Macam Najis dan Tata Cara Thaharah

Dalam ajaran Islam, najis dibagi menjadi tiga macam, yaitu najis *mugallazah*, *mukhaffafah*, dan *mutawassitah*.

a. Najis Berat (*Mugallazah*)

Najis berat adalah suatu materi (benda) yang kenajisannya ditetapkan berdasarkan dalil yang pasti (*qat'i*). Yang termasuk dalam kelompok ini adalah najis yang berasal dari anjing dan babi. Cara menyucikannya adalah menghilangkan terlebih dahulu wujud benda najis itu, kemudian dicuci dengan air bersih sebanyak tujuh kali dan salah satunya dengan tanah.

b. Najis Ringan (*Mukhaffafah*)

Najis ringan adalah najis yang berasal dari air kencing bayi laki-laki yang belum makan apa-apa, kecuali air susu ibunya dan umurnya kurang dari 2 tahun. Cara menyucikan najis ini cukup dengan memercikkan air pada benda yang terkena najis.

c. Najis Sedang (*Mutawassitah*)

Najis sedang adalah semua najis yang tidak termasuk dua macam najis di atas (*mugallazah* dan *mukhaffafah*). Najis mutawassitah ada dua, yaitu *mutawassitah hukmiyyah* dan *mutawassitah 'ainiyah*.

1. *mutawassitah hukmiyyah* adalah najis yang diyakini adanya tetapi tidak ada bau, rasa, ataupun wujudnya, seperti kencing yang sudah kering. Cara menyucikannya cukup disiram air di atasnya.

2. *mutawassitah*'ainiyah adalah najis yang masih ada wujud, bau, atau pun rasa. Cara menyucikannya adalah dibasuh sampai hilang wujud, bau, ataupun rasa (kecuali jika sangat susah dihilangkan).

3. Masalah Budi Pekerti (*Akhlakul Karimah*)

Akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibanding dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.

Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral. Selain dari klasifikasi materi dakwah tersebut di atas, beberapa pakar juga memiliki pandangan yang berbeda tentang pesan (materi) dakwah. Dalam buku Ilmu Dakwah Moh. Ali Azis, Aboe bakar Atjeh juga mengolongkan materi dakwah kepada tiga tema, yaitu:

1. Masalah akidah atau keyakinan
2. Mengenai kewajiban-kewajiban agama, mengenai akhlak, dan
3. Mengenai hak dan kewajiban dengan segala perinciannya.

Sedangkan Anwar Masy'ari mengemukakan enam macam pesan dakwah, yaitu keimanan kepada Allah SWT., martabat manusia, kehidupan mental, kehidupan materil, kehidupan keluarga, dan kehidupan masyarakat. Dan KH. Ali Yafie menyebutkan bahwa keseluruhan isi Al-Qur'an secara utuh sebagai pesan dakwah.³⁰ Adapun ayat-ayat al-Qur'an tentang akhlak kepada sesama manusia:

أَيُّهَا مَسْغَبَةَ ذِي يَوْمٍ فِي إِطْعَمُوا أَوْ رَقَبَةً فَكُّهُ الْعَقَبَةُ مَا أَدْرَكَ وَمَا
مَتْرَبَةً ذَا مِسْكِينًا أَوْ مَقْرَبَةً ذَا

Artinya: *Tahukah kamu Apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu, (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan, atau memberi Makan pada hari kelaparan, (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat, atau kepada orang miskin yang sangat fakir. (Al-Balad: 12-16).*

Maksud dari ayat tersebut menjelaskan bahwa jalan mendaki adalah jalan yang merajuk pada perbuatan yang baik di jalan Allah. Perbuatan konsep “mendaki” dalam ayat yang membebaskan perbudakan (hamba sahaya), memberi makan pada hari kelaparan (dimana seseorang atau kaum tengah kekurangan dalam segi pangan dalam waktu yang singkat atau panjang), terhadap anak yatim yang sekerabat (mengasuh/memelihara anak yatim dan tidak menghardiknya, serta merawat mereka dengan penuh keikhlasan), atau orang miskin yang kepayahan (memberi bantuan pada orang yang tidak mampu dalam segi financial). Bisa ditarik kesimpulan mendaki disini adalah

³⁰*Ibid.*, hlm. 338

sesuatu yang membantu dalam jalur kebaikan merangkul orang-orang yang dalam belenggu kesusahan.

a. Ruang lingkup pembinaan akhlak yang baik antara lain:

1. Akhlak terhadap Allah

Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa akhlak terhadap Allah SWT adalah sebagai berikut:

- a) Mencintai Allah SWT melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
- b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- c) Menerapkan untuk berusaha memperoleh keridhoan Allah SWT.
- d) Memohon ampun hanya kepada Allah SWT.
- e) Bertaubat kepada Allah SWT.
- f) Mentauhidkan Allah.
- g) Berbaik sangka (*husnuzhann*).³¹

2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak diri sendiri maksudnya adalah akhlak yang harus dimiliki setiap individu muslim. Akhlak terhadap diri sendiri mencakup sikap dan perilaku manusia yang dilarang, yang dibolehkan. Pentingnya pembinaan

³¹ H. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2011), hlm. 127

akhlak pribadi ini didasarkan kepada firman Allah SWT.³² Dalam Al-Qur'an surat Asy-syams (91;7-10) sebagai berikut:

أَبَوْقَدَّ ۞ زَكَّهَآ مَنَ أَفْلَحَ قَدَّ ۞ وَتَقَوَّ نَهَا جُورَهَا فَآلَهَا مَهَا ۞ سَوَّ نَهَا وَمَا وَنَفْسٍ ۞
دَسَّ نَهَا مَنَ خ

Artinya :*Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*

Adanya potensi kefasikan dan ketakwaan dalam diri manusia menyebabkan pentingnya pembinaan akhlak pribadi yang menyangkut hal-hal yang diperintahkan. Adapun akhlak terhadap diri sendiri sebagai berikut:

- a. Setia, yaitu sikap pribadi setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya. Orang yang setia adalah orang yang memegang kepercayaan dengan baik sesuai dengan keharusannya.
- b. Benar, yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perbuatan maupun perkataan.
- c. Sabar dari maksiat, sabar karena taat kepada Allah, sabar karena musibah.
- d. Bersyukur atas nikmat Allah.
- e. Menunaikan amanah dan menepati janji.

³²*Ibid*, hlm. 357

- f. Memelihara kesucian, yaitu menjaga dan memelihara kehormatan dari tindakan tercela fitrah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.
 - g. Malu, yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan yang melanggar perintah Allah.
 - h. Kasih sayang, yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain dan sesama makhluk, sifat kasih sayang melahirkan sifat pemurah, tolong menolong, pemaaf, damai persaudaraan dan silaturahmi.³³
3. Akhlak terhadap lingkungan masyarakat

Manusia dalam makhluk individu sekaligus makhluk sosial, oleh sebab itu manusia membutuhkan masyarakat dalam hidupnya. Akhlak yang perlu diperhatikan dalam kehidupan masyarakat di antaranya adalah akhlak bertemu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat dan akhlak pergaulan anak-anak. Dalam kehidupan bermasyarakat umat Islam harus menjalin hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat terutam yang ada disekitar tempat tinggalnya. Seorang muslim memandang alam sebagai milik Allah yang wajib disyukuri dengan cara mengelolanya dengan baik agar bermanfaat bagi manusia dan bagi alam itu sendiri. Pemanfaatan alam dan lingkungan hidup bagi kepentingan manusia hendaknya disertai dari sikap tanggung jawab untuk menjaganya agar tetap utuh dan lestari. Berakhlak kepada

³³Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh: Pena, 2005), hlm. 157

lingkungan alam adalah menyikapinya dengan cara memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya.³⁴

a. Bentuk-bentuk akhlak

Adapun bentuk-bentuk akhlak ada dua macam, yakni akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*. Akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik, dan akhlak *mazmumah* (akhlak tercela) adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Akhlak *mahmudah* tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* yang terpendam dalam jiwa manusia. Demikian pula akhlak *mazmumah* dilahirkan oleh sifat-sifat *mazmumah*. Sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin/gambaran dari sifat kelakuan bathin.³⁵ Berikut ini dijelaskan akhlak terpuji dan akhlak tercela yaitu:

1. Akhlak Terpuji (*mahmudah*)

Al-Ghazali seperti dikutip Yatim Abdullah menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik (terpuji) yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap hikmah.
- b. Bersikap berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju.
- c. Berlaku adil. Adil yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya atau seseorang mampu menahan

³⁴Damanhuri Basyir, *Op. Cit.*, hlm. 165

³⁵Damanhuri, *Akhlak Persfektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili* (Jakarta: Lectura Press, 2004), hlm. 192

kemarahannya dan syahwatnya untuk mendapat hikmah dibalik peristiwa yang terjadi.³⁶

Berikut ini juga dijelaskan cara bersikap dalam hidup, dan ada 10 sifat terpuji yang harus dilakukan:

- 1) Sabar, yaitu menahan diri.
- 2) Syukur, yaitu mensyukuri nikmat yang diberikan Allah.
- 3) Rela menerima apa yang terjadi.
- 4) Merasa malu melakukan sifat tercela.
- 5) Ucapan selalu sesuai dengan perkataan dan perbuatan.
- 6) Tidak membuka rahasia orang lain.
- 7) Menahan diri dari dorongan kemauan nafsunya.
- 8) Merendahkan hati dan tidak sombong.
- 9) Tidak memiliki perasaan lebih benar.
- 10) Jauh dari sikap marah.³⁷

2. Akhlak Tercela (*madzmumah*)

Akhlak *madzmumah* ialah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak *madzmumah* merupakan perilaku kejahatan kriminal, perampasan hak.

³⁶ Yatim Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 40

³⁷ *Ibid*, hlm. 195

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang atau akhlak tercela di kalangan anak-anak, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya pemahaman terhadap agama

Sudah menjadi tragedi dari dunia maju, segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan beragama mulai terdesak. Kepercayaan kepada Allah tinggal simbol, larangan-larangan, seruan-seruan Allah tidak diindahkan lagi. Dengan kurangnya pemahaman akan baik dan buruk menurut agama, maka hilanglah kekuatan mengontrol yang ada dalam dirinya.

b. Kurangnya pendidikan agama

Yang dimaksud dengan pendidikan agama disini bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur akan tetapi penanaman jiwa agama dimulai dari rumah tangga. Membiasakan si anak kepada sifat-sifat yang baik.

c. Kurangnya pengawasan orangtua

Anak yang sering diawasi tentu akan lebih baik dari yang kurang pengawasan, dan dengan pengawasan akan menjadikan anak berhati-hati untuk melakukan hal yang tidak baik dan bisa menjadi hal biasa tanpa adanya teguran atas perlakuannya.

d. Keadaan masyarakat

Keadaan masyarakat atau kondisi lingkungan dalam berbagai bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak dimana mereka hidup.³⁸

1. Pengertian *Da'i*

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi lembaga. Secara kata umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan mubaligh orang yang menyampaikan ajaran Islam. Namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib yang berkutbah atau sebagainya.

Sebagai *da'i* wajib untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi aqidah, syariah, maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang diperlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu. *Da'i* juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang di hadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

³⁸ Zakiah Dradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan mental* (Jakarta: Gunung Agung), Cet IV, hlm. 113

Da'i mempunyai fungsi dan peranan penting di masyarakat. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Ustadz Musyafa sebagai berikut:³⁹

1. *Da'i* sebagai syiar Islam, maksudnya syiar merupakan tindakan atau upaya untuk menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal dalam Islam, seperti hukum-hukum, kaidah maupun tata perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
2. *Da'i* sebagai arah dan pandangan hidup, maksudnya dengan adanya *da'i* maka dapat dijadikan arah maupun pandangan masyarakat dalam melangsungkan kehidupan keseharian mereka, serta menjauhkan diri dari kedzaliman dan kemunkaran.

Da'i juga dapat diibaratkan sebagai guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini *da'i* adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang *da'i* di tengah masyarakat menempati posisi penting, ia adalah seorang pemuka yang selalu di teladani oleh masyarakat disekitarnya.

Sementara itu, untuk mewujudkan seorang *da'i* yang professional yang mampu memecahkan kondisi *mad'unya* sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang dihadapi oleh objek dakwah, ada beberapa kriteria.

³⁹SamsulMunir Amin, *Op.Cit.*, hlm. 60-64

Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* secara umum, yaitu:⁴⁰

1. Mendalami al-Qur'an, Sunnah dan sejarah kehidupan Rasul, serta khulafarasyidin.
2. Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
3. Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapan pun dan dimana pun.
4. Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
5. Satu kata dengan perbuatan.
6. Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.

2. Faktor yang mendekatkan hubungan *da'i* dan *mad'u*

Da'i sebagai komunikator sudah tentu usahanya tidak hanya terbatas pada usaha menyampaikan pesan semata-mata tetapi dia harus juga concern terhadap kelanjutan efek komunikasinya terhadap komunikan. Di dalam Al-Qur'an surah Al-ahzab ayat 70 terdapat sebuah isyarat bahwa pesona *da'i* saja tidak cukup untuk menghantarkan pada peluang keberhasilan dakwah tanpa dibarengi keahlian dalam mengemas pesan dakwah menarik dan dapat dipahami oleh *mad'u* mana kala disampaikan sesuai dengan cara berfikir dan merasa *mad'u*. Ketertarikan dan sikap positif masyarakat terhadap *da'i* dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain:⁴¹

⁴⁰Moh. Ali Aziz, *Op.Cit.*, hlm. 81

⁴¹Acmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), hlm.141

1. Ketertarikan masyarakat kepada *da'i* disebabkan karena daya pesona sang *da'i*, misalnya orangnya gagah, sikapnya lemah lembut halus budi, memiliki kemampuan membantu masyarakat dalam memecahkan masalah sosial mereka, dan mampu memberikan harapan masa depan kepada masyarakat luas.
2. Ketertarikan karena kehadiran *da'i* tepat pada saat masyarakat membutuhkan kehadiran figur seorang *da'i* yakni dikala suasana psikologis sedang menunggu kehadiran seseorang yang didambakan, tiba-tiba hadir sang *da'i* mengisi kekosongan.
3. Masyarakat sedang merindukan hadirnya seorang pemimpin spiritual yang diidamkan, dan kedekatan hubungan antara *da'i* dan *mad'u*.

Sikap positif dan kesukaan atau ketertarikan orang kepada *da'i* dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:⁴²

- a. Kesamaan karakteristik personal, yaitu kesamaan agama, keyakinan, aliran, ideologi, nilai-nilai yang dianut dan sikap terhadap sesuatu.
- b. Kesamaan tekanan psikologis, yaitu orang yang sedang tertekan perasaannya cenderung tertarik kepada orang lain yang juga sedang tertekan.
- c. Rendahnya harga diri, yaitu orang yang rendah diri cenderung tertarik kepada orang yang dianggap dapat melindungi dirinya.

⁴²*Ibid.*, hlm. 143

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui lebih jelas tentang penelitian yang terkait maka disini peneliti mengkaji terlebih dahulu hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini pernah di kaji oleh:

1. Skripsi Yenni Sulastri, tamat pada tahun 2009, mahasiswi STAIN Padangsidempuan, yang berjudul *Peran Da'i dan Umara dalam Mengembangkan Dakwah Islam di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*. Masalahnya adalah masyarakat yang kurang mengerti tentang ajaran agama, misalnya yang tidak bisa membaca al-Quran, dan remaja kurang adanya pembinaan seperti pengajian naposonauli bulung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penulis selalu mengadakan wawancara dan observasi khususnya para *da'i* dan umara yang dianggap mampu memberikan penjelasan tentang perkembangan dakwah Islam di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara masih bisa dikatakan baik, mereka selalu mengadakan pembinaan berbagai lapisan masyarakat khususnya berkeinginan melakukan ceramah agama.
2. Skripsi Solatiah STAIN Padangsidempuan tahun 2012 yang berjudul "*Profesionalitas Da'i Menyampaikan Dakwah di Desa Huta Puli Kecamatan Siabu*", penelitian ini membahas bagaimana keahlian *da'i* dalam melaksanakan dakwahnya di tengah-tengah masyarakat. Yakni beriman dan bertakwa kepada Allah swt, ahli taubat, ahli ibadah, amanah, dan siddiq, pandai bersyukur, ramah, tulus ikhlas tidak mementingkan pribadi, *tawadhu*,

sederhana dan jujur, sikap terbuka penuh toleransi, lapang dada dan tidak memaksa, sabar dan *tawakkal*, tidak memiliki penyakit hati, harus menyampaikan dakwah dengan lidah sendiri harus benar-benar istiqomah dalam keimanan tetap berjihad dalam kondisi bagaimanapun, menjadikan Rasulullah menjadi tauladan.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan bahwa peranan *da'i* menggunakan pelatihan tergolong baik. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan bahwa peranan *da'i* dalam keberhasilan dakwah di Kecamatan Panyabungan sangat dominan, hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan akidah, ibadah, dan akhlak.

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu penelitian ini mengkaji tentang kemampuan *mad'u* memahami materi *da'i*. Penelitian Solatiah lebih terfokus kepada profesionalis dakwah, tetapi penelitian ini tidak hanya disitu, tetapi juga meneliti apa saja materi yang disampaikan di dalamnya, sementara persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang dakwah dan *da'i* salah satunya, *da'i* dalam menyampaikan dakwah sehingga dakwahnya dapat disampaikan dengan optimal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu. Adapun letak geografis Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Rimba Soping.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Padangsidimpuan Hutaimbaru.

Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak bulan Januari 2017 sampai dengan Juli 2017, yang bertempat di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan, berdasarkan analisa data, penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengetes dan menggambarkan.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit. Kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui Kemampuan *mad'u* memahami materi dakwah yang disampaikan *da'i* di Desa Mompang Kecamatan Angkola Julu. Sejalan dengan hal tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah *mad'u* di Desa Mompang. Sedangkan dalam hal unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, di mana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat. Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling* yaitu suatu tehnik pengambilan informan yang didasarkan pada pertimbangan subyektif dari penulis.²

D. Sumber data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³ Sumber data dalam penelitian kualitatif sangat penting bukan hanya memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena sumber data ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi informan dalam penelitian

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung :PT.RemajaRosdakarya, 2013), hlm. 6

²Burhan Ashshofa, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: RinekaCipta, 1996), hlm. 91.

³Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendekatan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.106

ini adalah *mad'u*. *Mad'u* yang dijadikan informan adalah ibu pengajian. Jadi sumber dalam penelitian ini ada dua macam yaitu primer dan sekunder, yaitu: Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ada dua jenis yaitu sumber data primer dan skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data primernya adalah *mad'u* yang ada di Desa Mompang Kecamatan Angkola Julu yang berjumlah 20 orang.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan untuk mendukung kevaliditasan data primer yang ada dalam penelitian ini. Data skunder ini diperoleh dari *da'i* di Desa Mompang Kecamatan Padasidimpuan Angkola Julu yakni 1 orang *da'i*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitianini, digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah rentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴ Tes dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kemampuan *mad'u* yang diadakan pengajian di Desa Mompang. Diantara materi yang menjad iindikator penelitian ini adalah akidah, ibadah, akhlak. Pelaksanaan tes ini

⁴Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*,hlm. 193

dilakukan secara tertulis dengan mengajukan beberapa pertanyaan, jika benar yang dipilih diberi nilai 1 dan jika salah diberikan nilai 0. Adapun tes yang digunakan adalah objektif tes dengan bentuk a,b,c, d dengan ketentuan Adapun jumlah tes yang di berikan adalah sebanyak 20 soal.

Tes terbagi dua yaitu tes lisan dan tes tulisan:

- a. Tes Lisan adalah tes yang menuntut orang memberikan jawaban secara lisan. Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara orang dengan peneliti tentang permasalahannya yang diujikan
- b. Tes Tulisan adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang melalui tulisan.

$$\text{Rumus Tes} = \frac{\text{Skorperolehan}}{\text{Skormaksimal}} \times 100\%$$

Kisi-kisi Tes Materi Dakwah yang disampaikan *Da'i*

	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
Materi Dakwah yang disampaikan <i>Da'i</i>	1. Akidah	a. Iman b. Islam c. Takwa	9 pertanyaan Nomor 1-10
	2. Ibadah	a. Shalat b. Shalat Berjamaah c. Bersuci	6 pertanyaan 12-16
	3. Akhlak	a. Kepada Allah b. Kepada tetangga c. Kepada sesama d. Akhlak tercela	4 pertanyaan 17-20

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵ Data yang diperoleh dengan wawancara ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan

⁵Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offest, 2003), hlm. 180

dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang yang diwawancarai.⁶ Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur atau terbuka yaitu wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau subjek.⁷

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁸ Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, waktu peristiwa tujuan dan perasaan.⁹

Observasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah observasi langsung terhadap kegiatan yang dilakukan *mad'u* dalam memahami materi dakwah yang disampaikan *da'i* yang berada di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.

⁶Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*(Jakarta: Logos, 1997), hlm. 72

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt. Raja GrafindoPersada, 2011), hlm. 156

⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), hlm. 63

⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), hlm. 19

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan analisis data ini dimaksudkan untuk menganalisa data hasil penelitian melalui tes dan wawancara tentang kemampuan *mad'u* memahami materi dakwah yang disampaikan *da'i* di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang menggunakan statistic dan bersifat deskriptif (uraian/analisa).

Data yang berbentuk keterangan maupun pendapat akan dianalisa dengan cara:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data observasi dan tes dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
2. Identifikasi dan kategorisasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
4. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikatakan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif.
5. Menarik kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif.¹⁰

Setelah semua di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami

¹⁰Lexy j. Moleong, *Op.Cit*, hlm.190.

menjadi suatu konsep yang utuh. Dengan demikian metode analisis data yang dilaksanakan dengan menggunakan metode berfikir induktif.

G. Teknik Keabsahan Data

Adapun tehnik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dan dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.¹¹
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.¹²

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari masyarakat dibandingkan dengan hasil wawancara kepada tokoh agama. Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang

¹¹Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 324-331.

¹²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm.54

diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau nyata yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data penulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Uraian berikut merupakan gambaran umum tentang Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan kemampuan *mad'u* memahami materi dakwah yang disampaikan *da'i* di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu. Temuan umum di Desa Mompang dalam memahami kemampuan *mad'u* memahami materi dakwah yang disampaikan *da'i* dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

2. Letak dan Luas Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu.

Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu memiliki luas wilayah 496 Ha. Desa Mompang masuk dalam wilayah Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Secara geografis letak dari Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Joring Natobang dan Desa Joring Lombang.

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rimba Soping.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Angkola Timur.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Padangsidimpuan Hutaimbaru.

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu sebanyak 1.263 jiwa. Yang terdiri atas 648 laki-laki dan 615 jiwa perempuan. Dihitung berdasarkan kepala keluarga (KK). Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu dihuni oleh 280 kepala keluarga (KK), untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah Penduduk Desa Mompang Kecamatan
Padangsidimpuan Angkola Julu Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	648 Jiwa
2	Perempuan	615 Jiwa
3	Jumlah	1.263 Jiwa

Sumber data: Data Administrasi Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Tahun 2017.

4. Agama

Masyarakat Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu adalah masyarakat yang menganut 2 agama yaitu agama Islam dan agama Kristen. Dimana agama yang paling dominan di Desa Mompang ini adalah agama Islam dibandingkan agama Kristen. Walaupun demikian, antara masyarakat yang beragama Islam dan beragama Kristen selalu rukun dan tidak pernah terjadi konflik. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada tabel berikut ini sebagai berikut:

Tabel 2

**Jumlah Penduduk Desa Mompang Kecamatan
Padangsidimpuan Angkola Julu Berdasarkan Agama**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.308 Jiwa
2	Kristen	315 Jiwa

Sumber data: Data Administrasi Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Tahun 2017.

Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakat di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu terdapat 1 buah masjid, 1 buah surau dan 3 buah gereja bagi penganut agama Kristen. Jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakatnya maka jumlah sarana peribadatan tersebut sudah cukup memadai.

5. Jenis Pekerjaan

Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu merupakan desa pertanian. Maka sebagian besar hasil mata pencariannya adalah bertani dan berkebun. Hal ini dikarenakan daerah ini termasuk daerah dataran rendah dan memiliki tanah yang subur. Selain dari bertani ada juga masyarakat yang mata pencariannya sebagai pedagang, guru, bidan dan bahkan sebagai buruh. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu berdasarkan jenis pekerjaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3
Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Mompang Kecamatan
Padangsidempuan Angkola Julu

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	500 Jiwa
2	PNS	25 Jiwa
3	Pedagang/Wiraswasta	66 Jiwa
4	Tidak Bekerja	672 Jiwa

Sumber data: Data Administrasi Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Tahun 2017.

Dari tabel tersebut dapat dilihat secara jelas bahwa masyarakat Desa Mompang yang bekerja sebagai petani berjumlah 500 Jiwa, pedagang/wiraswasta 25 Jiwa dan PNS 66, dan Tidak Bekerja 672 Jiwa. Jadi

dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar mata pencaharian penduduk Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu adalah bermata pencaharian petani. Hal ini dikarenakan daerah ini termasuk daerah dataran rendah dan memiliki tanah yang subur.

6. Tingkat Pendidikan

Bila ditinjau dari tingkat pendidikan di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat mulai dari tingkat tamatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu berdasarkan tingkat pendidikan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4

**Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Mompang
Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	302 Jiwa
2	SMP	329 Jiwa
3	SMA	568 Jiwa
4	PERGURUAN TINGGI	64 Jiwa

Sumber data: Data Administrasi Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Tahun 2017.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk sejumlah 1.263 jiwa rata-rata sudah memperoleh pendidikan wajib belajar 9 tahun yakni berjumlah 329 jiwa yang sudah tamat SMP. Kemudian 568 jiwa tamat SMA, sedangkan lulusan perguruan tinggi di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu masih tergolong rendah yakni berjumlah 64 jiwa dari 1.263 orang.

B. Temuan Khusus

1. Materi dakwah yang disampaikan *Da'i*

Materi dakwah merupakan isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Hadis yang meliputi aqidah, ibadah dan akhlak dengan berbagai ilmu yang diperoleh darinya. Materi dakwah memiliki peran dalam kehidupan manusia, yaitu beribadah kepada Allah, menjadi khalifah Allah di muka bumi, dan materi dakwah berperan sebagai pembangun peradaban dalam berbuat benar atau salah.

Dengan adanya materi menimbulkan adanya ilmu pengetahuan pada diri individu dalam berbuat sesuatu, dapat menentukan arah dan tujuan hidupnya. Dengan demikian dakwah tidak boleh jauh dari manusia, adapun kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Desa Mompang dalam bentuk pengajian yang dilaksanakan seminggu sekali dan tidak lepas dari *da'i* dan *mad'u* dengan adanya materi dakwah. Adapun materi yang disampaikan *da'i* terhadap *mad'u*

dalam menjalani kehidupan sehari-hari di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu yang ditemukan penulis dilapangan.

Jadi peneliti melakukan wawancara dengan *mad'u* dilihat dari pemahamannya terhadap materi dakwah yang disampaikan *da'i* yaitu mengenai aqidah, ibadah dan akhlak.

a. Bidang akidah

Akidah merupakan Iman sistem kepercayaan atau keyakinan yang bisa dianggap sebagai salah satu akidah. Pondasi akidah Islam didasarkan pada Hadis Jibril, yang memuat definisi Islam, rukun Islam, Ihsan dan peristiwa hari akhir.

1. Iman

Berdasarkan wawancara dengan Anggota Pengajian Masde Siregar bahwa materi yang disampaikan *da'i* dalam akidah adalah :

“Menurut saya jika ditanya jumlah rukun Iman masih ragu-ragu untuk menjawabnya, begitu juga dengan pengamalannya, masih sangat dibutuhkan bimbingan dan arahan.”¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Anggota Pengajian Meriani terkait dengan materi dakwah yang disampaikan *da'i* mengatakan bahwa:

“Sebenarnya saya tahu rukun Iman jumlahnya berapa namun saya masih kurang mengamalkan karena saya kurang paham atau mengerti makna yang terkandung didalamnya, apalagi ditanya tentang sifat-sifat 20, dan

¹ Masde, *Mad'u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

yang mustahil padanya, saya akan semakin bingung dan tidak bisa menjawab”²

Wawancara dilanjutkan dengan Ibu Patima mengatakan bahwa:

“Pendidikan saya yang rendah, saya sangat rajin mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa ini dan Alhamdulillah saya sudah memahami dan mengerti apa itu rukun iman, rukun Islam, mudah-mudahan jika dikasih kesehatan dan umur yang panjang saya akan selalu mengamalkannya”.³

Terkait dengan materi dakwah tentang akidah yang disampaikan oleh *da'i* sangat beragam. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Anggota Pengajian Masitoh Siregar mengatakan bahwa:

“Banyak materi yang disampaikan *da'i* contohnya dalam Ilmu Tauhid, *da'i* menerangkan tentang keesaan Allah, sifat-sifat Allah, syirik, larangan mengupat dan lain sebagainya.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sukwa Sitompul mengatakan bahwa materi dakwah mengenai akidah yang saya lakukan sebelumnya yaitu melaksanakan perbuatan syirik, setelah saya tahu hukumnya saya berhenti melakukan perbuatan diantaranya menyekutukan Allah, percaya kepada hal-hal yang syirik. Oleh karena itu peran *da'i* sangat saya butuhkan.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan *da'i* yaitu ustad Sorik Tua mengatakan bahwa: Materi dakwah yang saya sampaikan yaitu mengenai akidah,

² Meriani, *Mad'u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

³ Patima, *Mad'u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

⁴ Masitoh Siregar, *Mad'u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

⁵ Sukwa Sitompul, *Mad'u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

ibadah, akhlak karena dalam kehidupan sehari-hari ketiga materi dakwah sangat sejalan dan memberikan contoh keteladanan para rasul. Contohnya dalam bidang Akidah saya memberikan materi berupa percaya kepada Allah, yaitu Iman. Sering saya menjelaskan kepada *Mad'u* tentang pentingnya menaruh kepercayaan kepada Allah. Misalnya, ketika ada kesulitan pasti ada kemudahan dalam arti ketika permasalahan datang maka percaya bahwa Allah itu ada, dan jangan meminta pertolongan kecuali pertolongan Allah Swt.⁶

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa *mad'u* dalam menerima materi dakwah mengenai Akidah dikatakan sudah baik karena *da'i* sebagian besar memberikan materi yang cukup jelas terutama pada Iman, menjelaskan kepada *mad'u* mengenai Iman kepada Allah dan perbuatan yang Allah sekutukan.⁷

2. Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anggota Pengajian Leli Hasibuan mengatakan bahwa arti dari Islam yang saya ketahui adalah benar yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad sebagai nabi dan rasul terakhir.⁸

Hasil wawancara dengan Anggota Pengajian Rohaya mengatakan bahwa dalam Islam adalah agama yang membawa keselamatan hidup di dunia dan di

⁶ Sorik Tua Dalimunthe, *Da'i* di Desa Mompang, *Wawancara*, 07 Juni 2017

⁷ *Observasi*, diadakan di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, 07 Juni 2017

⁸ Leli, *Da'i* di Desa Mompang, *Wawancara*, 07 Juni 2017

akhirat tercermin dalam bacaan shalat sebagai ibadah itama maka saya yakin bahwa Islam adalah agama yang benar-benar yang suci.⁹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa *mad'u* dalam pengertian Islam sudah yakin dan maksimal percaya bahwa Islam itu agama satu-satunya yang di ajarkan Allah Swt dan memiliki kitab suci al-Qur'an dan Hadis.¹⁰

b. Bidang Ibadah

Ibadah merupakan sari ajaran Islam yang berarti penyerahan diri secara sempurna pada kehendak Allah Swt. Dengan demikian, hal ini akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah. Apabila hal ini dapat dicapai sebagai nilai dalam sikap dan perilaku manusia, maka akan lahir suatu keyakinan untuk tetap mengabdikan diri kepada Allah Swt. Inti dari ajaran Islam tentang Ibadah ini terangkum dalam rukun Islam. Penulis akan membahas mengenai shalat, dan shalat berjamaah dan bersuci.

1. Shalat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anggota Pengajian Ilam Siregar bahwa Ibadah dalam materi dakwah menurut beliau adalah :

⁹ Rohaya, di Desa Mompang, *Wawancara*, 07 Juni 2017

¹⁰ *Observasi*, diadakan di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, 07 Juni 2017

Menurut saya materi dakwah yang disampaikan *da'i* tentang Ibadah mengajarkan tentang shalat yaitu mengajarkan tentang bacaan-bacaan shalat, doa-doa shalat makin hari semakin bertambah dan tidak mudah lupa.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anggota Pengajian Ira beliau mengatakan bahwa pelaksanaan shalat saya sangat teratur, mulai dari berwudhu, gerakan shalat, dan do'a-do'a dalam shalat.¹²

Sebagaimana wawancara dengan Anggota Pengajian Sairo beliau mengatakan bahwa shalat yang saya lakukan dengan mengamalkan doa-doa setelah shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat.¹³

Berdasarkan wawancara dengan Anggota Pengajian Ana mengatakan bahwa dalam shalat saya sudah mengetahui syarat dan rukun shalat karena dengan shalat saya dapat berbicara langsung dengan Allah.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anggota Pengajian Purnama mengatakan bahwa shalat merupakan tujuan utama karena dengan melaksanakan shalat saya merasa ada yang menjaga di setiap aktivitas.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Anggota Pengajian Nani mengatakan bahwa melaksanakan shalat merupakan rezeki, karena saya percaya ketika saya

¹¹ Ilam Siregar, *Mad'u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

¹² Ira, *Mad'u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

¹³ Sairo, *Mad'u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

¹⁴ Ana, *Mad'u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

¹⁵ Purnama, *Mad'u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

berjualan saat itu juga masuk waktu shalat saya meninggalkan jualan, dan Alhamdulillah setelah selesai shalat rezeki datang.¹⁶

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi penulis dengan melakukan pengamatan langsung di Desa Mompang pada saat *mad'u* mendengarkan materi dakwah yang disampaikan *da'i*. Maka dapat diketahui bahwa salah satu materi dakwah yang disampaikan *da'i* adalah shalat, yaitu mengajak *mad'u* untuk melaksanakan shalat dan memberikan penjelasan keutamaan, hukum melaksanakan shalat.¹⁷

2. Sholat Berjamaah

Penulis juga akan membahas mengenai shalat berjamaah. Shalat bisa dilakukan dengan sendiri atau berjamaah. Shalat berjamaah biasanya dilakukan di Masjid yang dipimpin seorang imam. Orang yang dipilih sebagai imam yaitu orang yang dianggap paling berpengetahuan tentang agama.

Berdasarkan wawancara dengan Anggota Pengajian Zarniah mengatakan bahwa:

”dia tahu sebenarnya hukum shalat berjamaah yaitu sunnah muakkad, tapi karena disebabkan kesibukan diluar dan sehabis pulang dari kebun saya

¹⁶ Nani, *Mad'u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

¹⁷ *Observasi*, diadakan di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, 09 Juni 2017

merasa capek dan malas ke mesjid, sehingga saya melaksanakan shalat di rumah saja.”¹⁸

Lain halnya dengan Ustadz Sorik Tua dia mengatakan bahwa:

”bahwa katanya masih banyak *mad’u* yang belum mengetahui tentang hukum shalat berjamaah dan pahala yang didapatkan dari shalat berjamaah.”¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan Anggota Pengajian Tina Siregar mengatakan bahwa:

“Shalat berjamaah di Desa Mompang ini dilakukan di Masjid yang dipimpin oleh Imam. Imam yang memimpin shalat berjamaah belum terwujud sebagaimana yang diharapkan karena kendala-kendala tertentu, diantaranya karena kesibukan bekerja seharian.”²⁰

Wawancara dengan Anggota Pengajian Lis mengatakan bahwa:

“Memang dalam pelaksanaan shalat berjamaah di Desa ini selalu dilaksanakan dan apa saja yang azan setiap waktu shalat tiba, hanya saja jamaahnya sedikit disebabkan masyarakat sibuk beraktivitas dan mencari kebutuhan sehari-hari.”²¹

¹⁸ Zarniah, *Mad’u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

¹⁹ Sorik Tua Dalimunthe, *Da’i* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

²⁰ Tina Siregar, *Mad’u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

²¹ Lis, *Mad’u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

Dari wawancara diatas sesuai dengan observasi penulis di lapangan bahwa masih banyak yang belum mengetahui keutamaan shalat berjamaah, peneliti mewawancarai sebahagian *mad'u* mereka memberi jawaban bahwa sebahagian ada yang tahu tentang keutamaan sholat berjamaah sebahagian yang lain tidak mengetahuinya.²²

3. Bersuci

Dan dalam bidang fikih *da'i* juga sering mengajarkan tentang hukum-hukum Islam berdasarkan hasil wawancara Anggota Pengajian Nur Harahap menyebutkan bahwa:

“Banyak yang telah kami pelajari dari kegiatan dakwah yang telah diterapkan disini kami bisa belajar tentang taharah yang benar, penjelasan tentang perihal najis, cara berwudhu sampai pelaksanaan shalat dan masih banyak lagi materi yang disampaikan *da'i*.”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengajian Hasnatul mengatakan bahwa saya sudah melakukan berwudhu dengan baik mulai dari wajah sampai kaki tapi terkadang saya lupa akan bacaan niatanya.²⁴

Berdasarkan Hasil wawancara dengan ustad Sorik Tua Dalimunthe bahwa Bersuci adalah membersihkan kotoran terwujud maupun yang tak terwujud,

²²*Observasi*, diadakan di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, 09 Juni 2017

²³ Nur, *Mad'u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

²⁴ Hasnatul, *Mad'u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

menghilangkan hadas, hadis dan kotoran. Shalat merupakan tiang Agama, dalam pertemuan setiap hari saya tidak pernah lupa menyampaikan bahwa keutamaan shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat, dan pentingnya shalat berjamaah di Masjid karena pada umumnya pekerjaan di Desa Mompang adalah Petani.²⁵

Dari hasil wawancara dan observasi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebahagian besar *mad'u* di Desa Mompang melakukan bersuci dengan baik, tetapi masih ada *mad'u* yang lupa tentang bacaan niat berwudhu.

c. Bidang Akhlak

Akhlak merupakan perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak adalah suatu sistem nilai yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia di muka bumi. Adapun sistem nilai tersebut antara lain adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber nilainya.

1. Akhlak Kepada Allah

Sebagaimana wawancara penulis dengan Anggota Pengajian Sumi Harahap menyampaikan bahwa :

“Dalam bidang akhlak kepada Allah saya melakukan dengan ketakwaan, dimana saya harus mengikuti perintahnya dan menjauhi segala larangannya, contoh saya mendapatkan rezeki yang tidak diduga-duga,

²⁵ Sorik Tua Dalimunthe, *Da'i* di Desa Mompang, *Wawancara*, 07 Juni 2017

bisa saja karena saya percaya bahwa Allah lah yang memberikan kenikmatan karena saya bertakwa.”²⁶

Sebagaimana wawancara penulis dengan Anggota Pengajian Ibu Lia bahwa Akhlak kepada Allah yaitu mencintai Allah Swt lebih utama, baru kemudian saya mencintai Rasul, kemudian saya mencintai orangtua dan anak saya.²⁷

Kemudian wawancara dengan dengan Anggota Pengajian Nurilam mengatakan bahwa ber Akhlak kepada Allah dengan menggunakan kata Akhlak, yang artinya bersih semata-mata mengharapkan ridho Allah dan tanpa pamrih contoh ketika saya mengikuti pengajian dalam hal untuk menuntut ilmu maka dengan Ikhlas saya memanfaatkan waktu dan hasilusaha dengan tepat.²⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa *mad'u* dalam menerima materi dakwah sudah maksimal, karena *mad'u* mampu menjawab dan bisa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam takwa, ridho kepada Allah dan juga Ikhlas dalam melakukan segala hal.

2. Akhlak Kepada Sesama

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anggota Pengajian Nisa jika saya ingin mengguncing maka saya ingatapa yang disampaikan *da'i* tentang hukum

²⁶ Sumi, *Mad'u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

²⁷ Lia, *Mad'u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

²⁸ Nurilam, *Mad'u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

menggencing dalam surah al-Hujarat ayat 12 sama halnya dengan memakan daging saudaranya sendiri dan langsung meninggalkan larangan itu.²⁹

“Kemudian wawancara dengan Anggota Pengajian Murni Siregar mengatakan bahwa jika tetangga sedang mengalami kesulitan maka dengan mudah saya membantunya dan memberikan solusi dari permasalahannya. Maka saya memberikan tawaran baik berupa materi dan sebagainya.”³⁰

“Berdasarkan hasil wawancara dengan penulis Anggota Pengajian Linda mengatakan bahwa dalam mengerjakan sesuatu saya melakukan pekerjaan dengan jujur karena orang yang memegang kepercayaan dengan baik sesuai dengan keharusannya”.³¹

Untuk mengetahui sejauh mana akhlak *mad'u* pengajian dapat diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada *mad'u* di Desa Mompang Kecamatan Padangdisimpuan Angkola Julu. Seperti yang dikemukakan Anggota Pengajian Erni Harahap, mengatakan bahwa:

“Jika saya berpergian pakaian saya sopan contohnya dalam menghadiri acara-acara tertentu, mengikuti pengajian akan tetapi dalam keseharian pakaian saya biasa-biasa saja dan tidak semua aurat saya tertutup”.³²

²⁹ Nisa, *Mad'u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

³⁰ Murni, *Mad'u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

³¹ Linda, *Mad'u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

³² Erni Harahap, *Mad'u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 09 Juni 2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anggota Pengajian Rosmida mengatakan bahwa : dalam melakukan akhlak malu sangat saya kedepankan setelah mengikuti pengajian saya mengurangi suara yang dulunya kasar, keras tapi sekarang saya dapat mengurangi ketika saya memarahi anak” di rumah.³³

Berdasarkan Wawancara dengan Anggota Pengajian Erna terkait dengan akhlak yang sering dilakukan tidak membuka rahasia orang lain, karena saya ketahui ketika kita membuka rahasia seseorang maka kita tidak termasuk orang yang amanah.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sorik Tua Dalimunthe bahwa : Menurut saya akhlak *mad'u* di Desa Mompang sudah mulai membaik, karena awalnya saya ceramah keinginan dan kemauan mengikuti pengajian sangat minim. Contohnya kehadiran dan keikutsertaan dalam mengikuti pengajian sekarang bisa menghargai dalam artian biasanya *mad'u* mengantuk ketika saya memulai dakwah yang ingin saya sampaikan. Kemauan *mad'u* sudah bagus dan bisa menghargai *da'i*.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebahagian besar *mad'u* di Desa Mompang melaksanakan akhlak dengan baik, baik akhlak kepada Allah dan akhlak terhadap sesama setelah mengikuti pengajian mengenai materi dakwah yang disampaikan *da'i* dengan cara melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

³³ Rosmida, *Mad'u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 07 Juli 2017

³⁴ Erna, *Mad'u* di Desa Mompang, *Wawancara*, 07 Juli 2017

³⁵ Sori Tua Dalimunthe, *Da'i* di Desa Mompang, *Wawancara*, 07 Juli 2017

2. Kemampuan *Mad'u* Memahami Materi Dakwah yang disampaikan *Da'i*

Kemampuan *mad'u* terhadap ajaran agama mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan pengetahuan agama yang dimilikinya, semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin baik pula pemahamannya terhadap ajaran Islam.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ustadz Sorik Tua Dalimunthe mengatakan bahwa : kemampuan *mad'u* dalam menerima materi dakwah yang saya sampaikan sudah baik, karena materi yang saya sampaikan dilaksanakan sebaik mungkin, dilihat dari kehidupan sehari-hari. Tapi satu hal yang menjadi hambatan yaitu kemampuan ingatan karena saya paham sebagaimana disebabkan dengan faktor umur dan juga banyak pikiran yang mesti di hadapi *mad'u* di Desa Mompang. Maka sering saya ingatkan kembali ketika pertemuan yang akan datang.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar *mad'u* telah menjalankan materi yang disampaikan *da'i* tetapi masih ada *mad'u* yang lupa disebabkan dengan faktor umur, tetapi dengan adanya *da'i* sangat berperan penting diantaranya mengingatkan kembali materi yang disampaikan.

³⁶ Sorik Tua, *Da'i* di Desa Mompang, *Wawancara*, 07 Juli 2017

Jadi dilihat dari hasil Tes sebagai berikut :

Tabel 5
Pengetahuan tentang arti Islam

No	Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
A	Benar	18	90%
B	Salah	2	10%
	Jumlah Total	20	100%

Pada tabel tersebut terlihat bahwa 18 orang atau 90% mampu menjawab tes dengan benar, sedangkan 2 orang atau 10% menjawab salah. Di pertanyakan lagi lewat tes Lisan *mad'u* mampu menjawab pertanyaan dengan benar mengenai pertanyaan tentang arti Islam. Jadi Analisis peneliti bahwa tes lisan dan tulisan *mad'u* telah sesuai dengan jawabannya.

Tabel 6
Pengetahuan tentang hal yang dilakukan ketika mendapat nikmat dari

Allah

No	Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
A	Benar	20	100%
B	Salah	0	0%
	Jumlah Total	20	100%

Pada tabel tersebut terlihat bahwa 20 orang atau 100% mampu menjawab tes dengan benar. Di pertanyakan lagi lewat tes Lisan *mad'u* mampu menjawab

pertanyaan dengan benar mengenai pertanyaan tentang hal yang dilakukan ketika mendapat nikmat dari Allah. Jadi Analisis peneliti bahwa tes lisan dan tulisan *mad'u* telah sesuai dengan jawab benar.

Tabel 7

Pengetahuan tentang hal yang dilakukan ketika mengetahui perbuatan salah

No	Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
A	Benar	20	80%
B	Salah	0	0%
	Jumlah Total	20	100%

Pada tabel tersebut terlihat bahwa 20 orang atau 100% mampu menjawab tes dengan benar. Di pertanyakan lagi lewat tes Lisan *mad'u* mampu menjawab pertanyaan dengan benar mengenai pertanyaan tentang hal yang dilakukan ketika mengetahui perbuatan salah. Jadi Analisis peneliti bahwa tes lisan dan tulisan *mad'u* telah sesuai dengan jawab benar.

Tabel 8

Pengetahuan tentang hal yang dilakukan ketika tetangga kesulitan

No	Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
A	Benar	16	80%
B	Salah	4	20%
	Jumlah Total	20	100%

Pada tabel tersebut terlihat bahwa 16 orang atau 80% mampu menjawab tes dengan benar, sedangkan 4 orang atau 20% menjawab salah. Di pertanyakan lagi lewat tes Lisan beda halnya dengan pertanyaan ini *mad'u* cukup sulit menjawab pertanyaan sesuai dengan tes tulisan yang telah di berikan. Jadi Analisis peneliti bahwa tes lisan dan tulisan *mad'u* masih belum mampu menjawab benar tentang pertanyaan mengenai ketika tetangga kesulitan dan apa yang mesti harus di kerjakan.

Tabel 9

Pengetahuan tentang jumlah rakaat shalat sehari semalam

No	Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
A	Benar	20	100%
B	Salah	0	0%
	Jumlah Total	20	100%

Pada tabel tersebut terlihat bahwa 20 orang atau 100% mampu menjawab tes dengan benar. Di pertanyakan lagi lewat tes Lisan *mad'u* mampu menjawab pertanyaan dengan benar mengenai pertanyaan tentang jumlah rakaat shalat sehari. Jadi Analisis peneliti bahwa tes lisan dan tulisan *mad'u* mampu menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.

Tabel 10**Pengetahuan tentang yang harus dilakukan ketika merasa jauh dari Allah**

No	Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
A	Benar	20	100%
B	Salah	0	0%
	Jumlah Total	20	100%

Pada tabel tersebut terlihat bahwa 20 orang atau 100% mampu menjawab tes dengan benar. Di pertanyakan lagi lewat tes Lisan *mad'u* mampu menjawab pertanyaan dengan benar mengenai pertanyaan tentang yang harus dilakukan ketika merasa jauh dari Allah. Jadi Analisis peneliti bahwa tes lisan dan tulisan *mad'u* telah sesuai dengan jawabannya.

Tabel 11**Pengetahuan tentang jumlah nabi yang wajib diketahui**

No	Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
A	Benar	18	90%
B	Salah	2	10%
	Jumlah Total	20	100%

Pada tabel tersebut terlihat bahwa 18 orang atau 90% mampu menjawab tes dengan benar, sedangkan 2 orang atau 10% menjawab salah. Di pertanyakan lagi lewat tes Lisan *mad'u* mampu menjawab pertanyaan dengan benar mengenai

pertanyaan tentang jumlah nabi yang wajib diketahui. Jadi Analisis peneliti bahwa tes lisan dan tulisan *mad'u* mampu menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.

Tabel 12

Pengetahuan tentang jumlah rukun Islam

No	Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
A	Benar	20	100%
B	Salah	0	0%
	Jumlah Total	20	100%

Pada table tersebut terlihat bahwa 20 orang atau 100% mampu menjawab tes dengan benar. Di pertanyakan lagi lewat tes Lisan *mad'u* mampu menjawab pertanyaan dengan benar mengenai pertanyaan tentang jumlah rukun Islam. Jadi Analisis peneliti bahwa tes lisan dan tulisan *mad'u* mampu menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.

Tabel 13

Pengetahuan tentang waktu pelaksanaan ibadah shalat sehari semalam

No	Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
A	Benar	18	90%
B	Salah	2	10%
	Jumlah Total	20	100%

Pada tabel tersebut terlihat bahwa 18 orang atau 90% mampu menjawab tes dengan benar sedangkan 2 orang atau 10% menjawab salah. Di pertanyakan lagi lewat

tes Lisan *mad'u* mampu menjawab pertanyaan dengan benar mengenai pertanyaan tentang waktu pelaksanaan ibadah shalat sehari semalam. Jadi Analisis peneliti bahwa tes lisan dan tulisan *mad'u* mampu menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.

Berdasarkan uraian data tersebut dapat ditetapkan standar kualitas kemampuan *mad'u* memahami materi dakwah yang disampaikan *da'idi* desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kemampuan } Mad'u &= \frac{\text{Skorperolehan}}{\text{Skormaksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{170}{180} \times 100\% \\ &= 94\% \end{aligned}$$

Kemampuan *Mad'u* melalui Tes

Untuk mendapatkan skor pelaksanaan kemampuan *mad'u* di Desa Mompang secara komulatif maka peneliti menggunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100%. Maka dapat diperoleh nilai yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Kemampuan } Mad'u &= \frac{\text{Skorperolehan}}{\text{Skormaksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{170}{180} \times 100\% \\ &= 94\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa skor kemampuan *mad'u* memahami materi dakwah yang disampaikan *da'i* di desa mompong

kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu adalah 94%. Untuk melihat kemampuan *mad'u* di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu dengan mengkonsultasikan kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Penilaian Kemampuan *mad'u*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0%-20%	Sangat Tidak Baik
21%-40%	Tidak Baik
41%-60%	Kurang Baik
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

Berdasarkan Kriteria Penilaian yang ditetapkan, maka kualitas penilaian kemampuan *mad'u* memahami materi dakwah yang disampaikan *da'i* di desa Mompang kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu tergolong sangat baik, hal tersebut di peroleh dari skor 94% yang berada pada interval 81%-100%.

D. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa Desa Mompang merupakan Desa yang *mad'unya* sudah memahami materi dakwah yang disampaikan oleh *da'i* tentang ajaran Islam. Jika dilihat dari kemampuan memahami materi dakwah sudah baik terutama dalam materi dakwah dalam bidang aqidah, ibadah dan akhlak.

Tetapi sebahagian kecil kemampuan *mad'u* sudah baik dalam hal akidah, ibadah dan akhlak, sehingga pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes mengenai materi dakwah.

Sehingga berdasarkan wawancara dan tes peneliti terhadap kemampuan *mad'u* memahami materi dakwah yang disampaikan *da'i* di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu melalui kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut *da'i* berusaha memberikan materi dakwah kepada *mad'u* mulai dari bidang aqidah, ibadah, dan bidang akhlak.

Penulis menyimpulkan bahwa kemampuan *mad'u* memahami materi dakwah yang disampaikan *da'i* tergolong sudah sudah baik sesuai yang diharapkan, karena hanya sedikit *mad'u* yang kurang memahami materi dakwah yang disampaikan *da'i*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan *da'i* di Desa Mompang Padangsidempuan Angkola Julu sebagian besar sudah baik, dilihat dari materi dakwah di bidang Akidah, Ibadah, dan Akhlak sebesar 80%.
2. Kemampuan *mad'u* di Desa Mompang dalam memahami materi dakwah tergolong sangat baik terlihat dari hasil perhitungan komulatif yang menunjukkan bahwa kemampuan *mad'u* di Desa Mompang adalah sebesar 94%.

B. Saran

1. Bagi *Da'i*

- a. Kepada *da'i* supaya memperkaya materinya agar lebih kuat dan sangat diharapkan agar menjadi contoh yang baik bagi *mad'unya*, mengajarkan *mad'u* tentang betapa pentingnya akidah, ibadah, akhlak. Dan lebih mengajak *mad'u* dalam menjalankan ajaran Islam sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis.
- b. Kepada *da'I* jangan pernah lelah untuk tetap memberikan pengetahuan dan berusaha untuk memperbaiki *mad'u* dalam berbagai hal yang baik

demi kemajuan *mad'u* khususnya dalam kemajuan pelaksanaan materi dakwah.

2. Bagi *Mad'u*

- a. Kepada *mad'u* agar memiliki kesadaran untuk selalu mengikuti pelaksanaan pengajian setiap minggunya.
- b. Kepada *mad'u* agar lebih mengaplikasikan kepada kehidupan sehari-hari tentang materi dakwah yang disampaikan *da'i* mengenai Akidah, Ibadah, dan Akhlak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahim, *Pintar Ibadah*, Jakarta : Sandro Jaya, 2005
- Acmad Mubarok, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003
- Ahmad Mubarok, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Firdaus, 2001
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2013
- Burhan Ashshofa, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2003
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Pena, 2005
- Damanhuri, *Akhlaq Persfektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*, Jakarta: Lectura Press, 2004
- Departemen Agama RI, *AL Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offest, 2003
- H. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali pers, 2011
- H.G. Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008
- Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993

- Hamzah B. Uno, *Profesi Kepemimpinan*, Jakarta: Bumi Akasara, 2011
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendekatan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Inu Kencana Syafiie, *al-Qur'an dan Ilmu Politik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013
- Kamaluddin, *Ilmu Tauhid yang Terpikat dan yang Terikat*, Padang: Rios Multicipta, 2012
- M. Munir, *Menejemen Dakwah* Jakarta: Kencana 2006
- M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Prenada Media, 2004
- M. Ali Azis, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Kencana, 2004
- Moh Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*, Semarang : Karya Toha Putra, 1987
- M.Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dalam Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Ramli Abdul Wahib, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
- Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *KitabTauhid l*, Jakarta: Darul Haq, 1998
- Siti Murihah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yokyakarta: Mitra Pustaka, 2000),
- Tim penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1995

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqiy, *Kuliah Ibadah*, Semarang: Pustaka

Rizki Putra, 2000

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997

Zakiah Dradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan mental*, Jakarta: Gunung Agung



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/F.6a/PP.00.9/08/2016

SEPTEMBER 2017

Lampiran : -
Hal :

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth:1. Dra.Hj.Replita,M.Si

2. Fauzi Rizal, MA

Di Padangsidimpuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Nursalina Harahap/ 13 110 0014

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / KPI

Judul Skripsi : **"KEMAMPUAN MAD'U MEMAHAMI MATERI DAKWAH YANG DISAMPAIKAN DA'I DI DESA MOMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan

Ali Amran, S.Ag.,M.Si
NIP.197601132009011005

Sekretaris Jurusan

Maslina Daulay, MA,
NIP.197605102003122003

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.197306172000032013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing II

Fauzi Rizal, MA
NIP. 197305021999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 422 /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2017

06 Juni 2017

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu.

di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nursalina Harahap
NIM : 13 110 0014
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Mompang.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **Kemampuan Mad'u Memahami Materi Dakwah Yang Disampaikan Da'i di Desa Mompang Kecamatan padangsidimpuan Angkola Julu.**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Caizah Nasution, M.Ag

NIP. 1930617 200003 2 013



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU
DESA MOMPANG**

SURAT KETERANGAN
Nomor : 045/89/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nursalina Harahap
Nim : 13 110 0014
Mahasiswa : IAIN Padangsidempuan
Fakultas/Jurusan : FDIK/KPI

Telah mengadakan penelitian di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu dengan judul penelitian "**Kemampuan Mad'u Memahami Materi Dakwah yang disampaikan Da'i di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu**". Dan telah diberikan informasi dan data-data yang diperlukan, sesuai dengan surat izin penelitian dari IAIN Padangsidempuan No.422/In.14/F.4c/PP.00.9/06/2017 tertanggal 06 Juni 2017.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mompang, 30 Juli 2017

Kepala Desa Mompang

